

**STUDI KORELASI ANTARA PARTISIPASI ELEKTRONIK
(*E-PARTICIPATION*) DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN
PUBLIK TERHADAP POLITISI (*PUBLIC TRUST IN
POLITICIAN*) DI DUNIA PADA TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Prodi Hubungan Internasional untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Hubungan Internasional (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional



Oleh:

ROVI RANTO

NIM: I72216075

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2020**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Rovi Ranto
NIM : I72216075
Program Studi : Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Studi Korelasi antara Partisipasi Elektronik (*e-participation*) dengan Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Politisi (*public trust in politician*) di Dunia pada Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 27 Juli 2020

Yang Menyatakan



Rovi Ranto

NIM: I72216075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

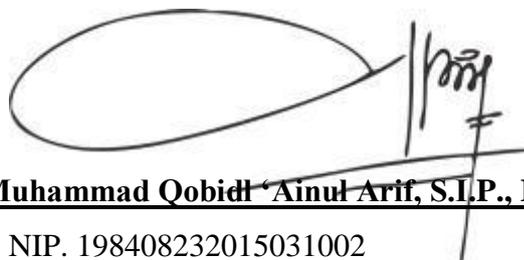
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rovi Ranto
NIM : I72216075
Program Studi : Hubungan Internasional

Berjudul, “**Studi Korelasi antara Partisipasi Elektronik (*E-Participation*) dengan Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Politisi (*Public trust in politician*) di Dunia pada Tahun 2018**”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 27 Juli 2020

Pembimbing



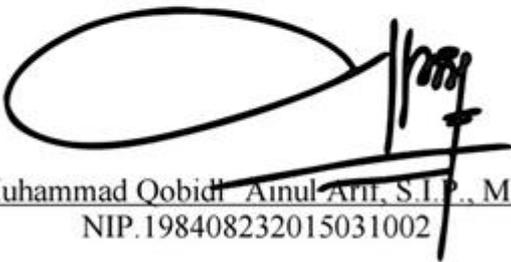
Muhammad Qobidh Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP. 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Rovi Ranto yang berjudul “**Studi Korelasi antara Partisipasi Elektronik (*E-Participation*) dengan Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Politisi (*Public Trust in Politician*) di Dunia pada Tahun 2018**”, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal 6 Agustus 2020.

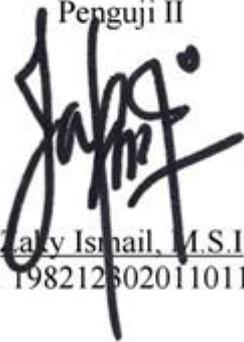
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



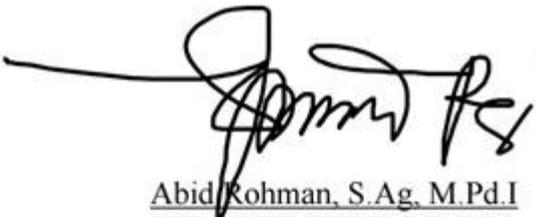
Muhammad Qobidh Ainul Anif, S.I.P., M.A.
NIP.198408232015031002

Penguji II



Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198212302011011007

Penguji III



Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji IV



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan



Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rovi Ranto
NIM : I72216075
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional
E-mail address : rantorovi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STUDI KORELASI ANTARA PARTISIPASI ELEKTRONIK (*E-PARTICIPATION*)
DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN PUBLIK TERHADAP POLITISI (*PUBLIC*
TRUST IN POLITICIAN) DI DUNIA PADA TAHUN 2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

(Rovi Ranto)

Berkembangnya demokrasi elek di era globalisasi membuahkan banyak wadah baru untuk masyarakat menyampaikan aspirasi mereka. Salah satu hasil dari berkembangnya demokrasi elektronik dalam pemerintahan adalah partisipasi elektronik (*e-participation*), partisipasi elektronik (*e-participation*) adalah wadah masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan suatu kebijakan pemerintah dan membantu meningkatkan akses informasi dan layanan publik.⁶ Alat yang saat ini populer dan memiliki konsep yang sangat mendekati definisi partisipasi elektronik adalah forum dan petisi elektronik yang dapat diakses oleh warga melalui *online* maupun *offline*, tergantung dari negara yang menerapkan ini.⁷ Dari definisi sebelumnya dapat dipahami bahwa *e-participation* adalah sebuah wadah elektronik untuk masyarakat berpartisipasi dengan pemerintah secara *online* maupun *offline*, sehingga dapat diartikan secara tekstual dan konseptual *e-participation* dalam Bahasa Indonesia berarti partisipasi elektronik. Akan tetapi, partisipasi elektronik sendiri masih belum tersebar secara merata sehingga masih ada beberapa negara yang memiliki kebijakan berbeda-beda dalam menerapkannya.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki beberapa departemen yang bertujuan berbeda-beda, Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial (UNDESA) memiliki salah satu program yang mendalami partisipasi elektronik, maka dari itu UNDESA mengumpulkan data-data negara yang menerapkan partisipasi

⁶ "Citizen Engagement," dalam Public Institutions and Digital Government Department of Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 8 Oktober 2019, dalam <https://publicadministration.un.org/en/eparticipation>.

⁷ Carlos Silva, *Citizen E-Participation in Urban Governance: Crowdsourcing and Collaborative Creativity*. Hershey, PA: IGI Global. 6

elektronik di negaranya. Program ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan akses ke informasi dan layanan publik serta untuk mempromosikan partisipasi dalam pembuatan kebijakan, baik untuk pemberdayaan warga negara individu dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan.⁸ UNDESA mendata indeks negara setiap dua tahun sekali dan memberi peringkat sesuai dengan perkembangan yang ada atau dapat disebut sebagai skor indeks, sehingga hal ini juga dapat mendorong negara-negara untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program ini.

Indeks yang diberikan oleh UNDESA ini bermaksud agar wadah masyarakat ke pemerintah semakin maju dan menawarkan pemahaman ke negara, bagaimana memanfaatkan teknologi elektronik *online* untuk memudahkan interaksi antara pemerintah dan masyarakat, antara warga negara, dan untuk kepentingan semua.⁹ PBB tidak memiliki kewenangan untuk memaksa negara-negara anggota untuk mengikuti melainkan hanya memberikan himbauan, bila partisipasi elektronik dilaksanakan maka pemerintahan negara itu akan mengalami perubahan karena lebih membuka diri kepada masyarakatnya. Sebutan partisipasi elektronik (*e-participation*) sendiri muncul pada tahun 2000-an, sedangkan PBB mulai mendata tingkat indeks pada akhir tahun 2003, saat itu PBB masih melakukan pendataan secara intens setiap tahunnya hingga tahun 2005, seterusnya PBB mendata tingkat indeks setiap dua tahun sekali, dikarenakan kecilnya

⁸ "Citizen Engagement," dalam Public Institutions and Digital Government Department of Economic and Social Affairs.

⁹ "E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation towards Sustainable and Resilient Societies," United Nations Department of Economic and Social Affairs, (2018): 211, https://publicadministration.un.org/egovkb/Portals/egovkb/Documents/un/2018-Survey/E-Government%20Survey%202018_FINAL%20for%20web.pdf

skandal politisi tersebar dan terekspos, oleh karena itu menyebabkan runtuhnya kepercayaan dalam politik dan politis. Hal ini menyebabkan publik kurang memahami dengan tepat apa sebenarnya peran dan fungsi yang harus dilakukan oleh seorang politisi. Publik dapat dengan mudah mengidentifikasi peran dan fungsi seorang hakim, dokter, atau guru akan tetapi, kebanyakan merasa lebih sulit untuk mengidentifikasi seorang politisi. Sehingga publik ingin politisi yang lebih mandiri dan independen.

Tanpa kepercayaan publik terhadap politisi akan berdampak dalam mengurangi kapasitas untuk memenuhi tantangan jangka panjang yang kompleks, seperti rencana kepentingan nasional atau pembangunan. Melemahnya kepercayaan politik mengikis wewenang dan keterlibatan publik, mengurangi dukungan untuk kebijakan publik berbasis bukti dan mendorong meningkatnya penghindaran risiko (*risk averse*) dalam pemerintahan. Ini juga menciptakan ruang bagi munculnya kekuatan otoritarian-populis atau bentuk-bentuk perwakilan independen lainnya. Kepercayaan masyarakat tentu sangat penting bagi pemerintah, karena jika pemerintah tidak dapat dipercaya oleh masyarakatnya maka akan terjadi kecurigaan yang berakhir kekacauan.¹⁵ Kunci utama pemerintah tentu tergantung pada masyarakatnya, karena tanpa masyarakat tidak akan ada yang diatur oleh pemerintah. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat juga diartikan sebagai kepercayaan publik terhadap politisi, karena politisi sendiri adalah salah satu aktor dalam pemerintah dan terlibat dalam

¹⁵OECD, "Trust in government, policy effectiveness and the governance agenda", in *Government at a Glance 2013*, (Paris: OECD Publishing, 2013), 20, DOI: https://doi.org/10.1787/gov_glance-2013-6-en.

studi Hubungan Internasional di Indonesia masih minim, padahal kajian tersebut sangat menarik karena sangat merepresentasikan studi Hubungan Internasional yang berfokus pada ranah global dan bagaimana aktor-aktor global mengambil keputusan dalam menata negara yang memiliki hasil berbeda-beda setiap individu, hingga terjalinnya hubungan, munculnya kepentingan nasional, dan negosiasi transnasional atas masalah antara negara-negara di dunia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk para aktor dalam hubungan internasional, yaitu aktor *state* dan *non-state* yang memiliki sifat dan fungsi berbeda. Untuk *state* aktor berupa negara yang sudah atau belum tercantum dalam penelitian ini agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan atas pengambilan keputusan selanjutnya, terutama untuk negara yang tercantum dan memiliki hasil yang kurang dalam penelitian ini, salah satunya adalah negara-negara di benua Afrika dan negara-negara di benua Amerika. Untuk *non-state* aktor bisa berupa *International Government Organization* (IGO) dan *Non-Government Organization* (NGO) yang sudah atau belum tercantum dalam penelitian ini agar bisa menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan tentang “Studi Korelasi Antara Tingkat Partisipasi Elektronik (*e-participation*) dengan Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Politisi (*public trust in politicians*) pada tahun 2018 di dunia”. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pemerintah negara yang memiliki permasalahan kepercayaan publik terhadap politisi negara, seperti

Kepercayaan publik terhadap politisi memiliki berbagai definisi:²³ Pertama, sejauh mana publik memiliki kepercayaan kepada institusi dan layanan publik yang beroperasi untuk kepentingan masyarakat dan negara. Kedua, dengan melihat bagaimana kinerja politisi dalam bidang politik dan ekonomi, tempat dimana institusi yang dinaungi, budaya politik yang digunakan, perubahan sikap dan pandangan publik, dan hubungan antara publik dengan negara. Ketiga, dengan melihat berapa banyak politisi melibatkan publik dalam aksi dan pengambilan keputusannya. Kepercayaan publik tentu sangat berpengaruh terhadap tatanan dan kinerja sebuah institusi, maka dari itu politisi sebagai aktor yang dapat berada dalam instrumen-instrumen tatanan negara dan institusi tentu sangat dipertanyakan kredibilitasnya hingga dapat memberikan perkembangan yang baik untuk kedepannya.

Skor yang digunakan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap politisi didapatkan melalui survei tahunan yang dirata-rata lagi menggunakan rumus statistika yang tertera didalam *Global Competitiveness Report*. Survei ini memberikan sebanyak 150 pertanyaan yang dibagi menjadi 15 bagian, penilaian yang diberikan pada survei ini adalah dari skala 1-7, nilai 1 menjadi nilai yang paling buruk sedangkan 7 menjadi nilai yang sempurna. Pertanyaan yang diberikan untuk dinilai ke skor tingkat kepercayaan publik terhadap politisi sendiri adalah, dalam skala 1 sampai 7 di negara yang ditepati sekarang bagaimana

²³ Ruth Fox, "What's trust got to do with it? Public Trust in and Expectations of Politicians and Parliament" Hansard Society, Political Studies Association and Centre for Citizenship, Globalization and Governance, (2010), <https://www.hansardsociety.org.uk/publications/reports/whats-trust-got-to-do-with-it-public-trust-in-and-expectations-of>, 1-2.

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal ini penulis menemukan bahwa penggunaan *e-participation* dapat mewujudkan dan meningkatkan pembangunan dalam wilayah pemerintahan, meningkatnya partisipasi masyarakat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah juga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan fokus pada kasus di Kota Bandung, sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif pada wilayah seluruh dunia.

8. *Exploring E-Participation Policy and Initiative in Malaysia*

Menurut Nur Rusydina Khadzali dan Zainal Md Zan dalam penelitiannya yang berjudul *Exploring E-Participation Policy and Initiative in Malaysia* membahas tentang bagaimana penerapan *e-participation* di Malaysia, yang masih pada tahap mengurangi kesenjangan digital dan menyediakan fasilitas, inisiatif tersebut terlihat bahwa Malaysia telah mencoba untuk mempersempit kesenjangan digital antara masyarakat dengan menyediakan fasilitas komputer dan internet hingga ke pedesaan. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat Malaysia mungkin masih rendah dibandingkan dengan masyarakat di negara berkembang. Malaysia telah melakukan beberapa usaha untuk mempromosikan *e-participation* yaitu di antaranya adalah: *Malaysia Internet Centre*, *Malaysia Internet Centre for the Urban Poor*, *Community WIFI*, *I-tegur*, dan *Jom Sembang*. Penelitian ini juga melakukan perbandingan penerapan *e-participation* antara negara Malaysia, Denmark, Finlandia, Australia, Estonia,

penelitian ini bahwa dukungan publik pemerintah sangat terkait dengan kepercayaan publik terhadap pemerintah, dukungan publik bisa dari berbagai aspek, salah satunya adalah partisipasi publik.

Penelitian yang ditulis oleh Gita Susanti, dkk, ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana menunjukkan hasil yang signifikan antara kepercayaan pemerintah terhadap dukungan publik. Hal ini sangat membantu penulis dalam menunjukkan betapa pentingnya variabel *public trust in politician*.

10. *Understanding the Rise of e-Participation in Non-Democracies: Domestic and International Factors.*

Menurut Joachim Åström, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *Understanding the Rise of e-Participation in Non-Democracies: Domestic and International Factors* menyatakan bahwa untuk memahami munculnya inisiatif e-partisipasi baru-baru ini di negara non-demokrasi harus adanya penelitian lanjut. Dalam penelitian mereka yang berdasarkan data longitudinal komparatif dari survei e-government PBB, mereka menguji pernyataan bahwa pendorong perubahan internasional bersaing dengan fokus dominan pada faktor domestik, terutama di dunia non-demokratis, dan memengaruhi pola reformasi. Analisis empiris yang mereka lakukan menunjukkan perbedaan penting antara pendorong perubahan di negara-negara demokratis dan non-demokratis dan menemukan globalisasi ekonomi menjadi prediktor terkuat dari inisiatif e-partisipasi di negara-negara non-demokratis. kesimpulannya, mereka berpendapat bahwa globalisasi

terbuka dengan masyarakatnya, yang dimana partisipasi elektronik bertujuan untuk mendorong lebih membuka informasi yang bisa didapatkan secara online, menyediakan wadah konsultasi elektronik, dan mendorong adanya pengambilan keputusan secara elektronik. Sedangkan untuk media kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kepercayaan publik terhadap politisi, dimana media ini menilai tingkat kepercayaan publik berskala global. Tentunya dengan kedua media ini kita dapat membedahnya dengan teori *open government*.

Pemerintahan Terbuka atau yang dikenal sebagai *Open government*, adalah salah satu paham atau pemikiran mengenai, bagaimana pemerintah seharusnya terbuka dan transparan terhadap masyarakatnya. Francis Maude menyatakan bahwa *open government* adalah dimana data negara menjadi terbuka (transparan) dan data publik tidak lagi dimiliki oleh pemerintahan.³⁶ Paham ini awal muncul pada tahun 1950-an, dimana pada saat itu paham ini memberikan konsep bahwa keterbukaan informasi didalam pemerintahan itu perlu, walaupun tidak bisa diperlihatkan setidaknya memiliki pertimbangan yang jelas kepada masyarakat, sehingga ini dapat menyeimbangkan dan membangunkan kepentingan masyarakat dan pemerintahnya.³⁷ Dapat kita tangkap poin utama dari *Open government* adalah transparansi dan keterbukaan pemerintah kepada masyarakat.

Seiring berjalannya waktu banyak negara yang mulai menerapkan paham ini dan mengkajinya. Salah satunya OECD, dimana mereka mendefinisikan bahwa

³⁶ Dolar Vasani, "Meningkatkan Pengalaman OGP", The Open Government Partnership Society Hub, (2001): 5, <https://www.opengovpartnership.org/wp-content/uploads/2001/01/Summary%20meningkatkan-pengalaman-ogp.pdf>.

³⁷ Harlan Yu and David G. Robinson, "The New Ambiguity of 'Open Government'", UCLA L. Rev. Disc. 59 (2012): 185, <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2012489>.

Open government adalah transparansi dari tindakan pemerintah, akses terhadap layanan dan informasi dari pemerintah, ketanggapan pemerintah terhadap ide-ide baru, permintaan, dan kebutuhan.³⁸ Dapat terlihat perkembangan konsep pemahaman dari *Open government*, yaitu lebih merincinya kata transparan menjadi lebih luas akan apa saja yang seharusnya diperlihatkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Transparansi dalam pemerintahan dapat membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah meningkat, dengan melakukan kebijakan yang terbuka, masyarakat akan paham bagaimana kinerja pemerintahan dan bagaimana tanggung jawab pemerintahan terhadap publik (akuntabilitas). Serta, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintahan perlu dilakukan untuk keputusan atau kebijakan yang lebih baik lagi.

³⁸ OECD, *OECD Kajian Open Government Indonesia: Hal-Hal Pokok* (Paris: OECD Development Centre, nd), diakses pada 7 April 2020, <https://www.oecd.org/gov/open-gov-review-indonesia-kajian.pdf>.

1) *Intergovernmental Support*

Intergovernmental *support* merupakan sebuah dukungan yang diberikan UNDESA terhadap atau antar pemerintahan. Dukungan ini mencakup proses dan musyawarah antar pemerintah, termasuk dalam kerja yang dilakukan oleh Majelis Umum (Komite Kedua dan Ketiga), *Economic and Social Council* (ECOSOC), dan *High-level Political Forum on Sustainable Development* (HLPF), dan anak perusahaan. Adanya intergovernmental support untuk mendorong diskusi, pemikiran inovatif, dan mengkoordinasikan usaha atau kebijakan untuk mencapai tujuan yang disepakati secara internasional, yaitu *Sustainable Development Goals*.⁴⁷

2) *SDG Knowledge*

Sustainable Development Goals (SDG) sejak 2015 menjadi agenda internasional yang harus dicapai oleh setiap aktor dalam internasional. Dengan tujuh belas goals yang harus dicapai pada tahun 2030, SDG menjadi tanggung jawab bagi semua aktor dalam berbagai aspek, pembangunan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Begitu juga dengan UNDESA, UNDESA melibatkan para pemangku kepentingan di seluruh dunia dalam proses implementasi, evaluasi dan pemantauan SDGs. Serta, UNDESA juga membantu negara-negara dalam

⁴⁷ “Intergovernmental Support”, dalam United Nations department Economic and Social Affairs, diakses pada tanggal 7 Juni 2020, <https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/intergovernmental-coordination.html>.

penelitian atau tersedia di internet.⁷² Berdasarkan sumber data UNDESA terdapat 193 negara dan The World Economic Forum terdapat 137 negara, dari kedua sumber data tersebut penulis menemukan 135 negara yang dapat digunakan menjadi sampel. Akan tetapi, *convenience sampling* ini memiliki kekurangan yang perlu diingat dalam melakukan penelitian, yaitu adanya kemungkinan besar terjadinya bias, adanya kemungkinan terdapat pencilan (*outlier*), dan kemungkinan sampel yang digunakan tidak mewakili populasi.⁷³

Berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam teknik *convenience sampling*, alasan penulis menggunakan teknik ini adalah karena penulis menggunakan metode *many-countries studies*, sehingga data yang didapatkan juga akan sangat susah, maka dari itu *convenience sampling* sangat cocok digunakan penulis untuk memudahkan pengambilan sampel. *Many-countries studies* adalah metode yang sifatnya memiliki cakupan luas memungkinkan penulis untuk mendapatkan kesimpulan dan pembangunan teori yang lebih kuat, sehingga hubungan yang diberikan dapat dibuktikan ada dengan tingkat kepastian yang lebih besar dan dapat mengidentifikasi negara-negara yang teridentifikasi sebagai pencilan (*outlier*).⁷⁴ Maka dari itu kekurangan dari *convenience sampling* sebagian besar dapat diatasi oleh metode perbandingan *many-country studies*, akan tetapi perlu dilakukan penelitian selanjutnya karena data yang digunakan

⁷² Thomas W. Edgar dan David O. Manz, "Convenience Sampling" dalam *Research Methods for Cyber Security*, diakses pada tanggal 22 Juli 2020, <https://www.sciencedirect.com/topics/computer-science/convenience-sampling>.

⁷³ Ilker Etikan, Sulaiman Abubakar Musa, Rukayya Sunusi Alkassim. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling" *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5 (2015): 1-4, doi: 10.11648/j.ajtas.20160501.11

⁷⁴ Todd Landman, *Issues and Methods in Comparative Politics: An Introduction* (New York: Routledge, 2008), 54

Tabel 4.1 Skor indeks *e-participation* di benua Asia

No.	Benua Asia	Indeks E-Participation
1	Armenia	0,5674
2	Azerbaijan	0,6798
3	Bahrain	0,7978
4	Bangladesh	0,8034
5	Bhutan	0,5281
6	Brunei Darussalam	0,6067
7	Cina	0,9045
8	Filipina	0,9382
9	Georgia	0,6236
10	India	0,9551
11	Indonesia	0,6180
12	Iran	0,5281
13	Israel	0,8315
14	Jepang	0,9831
15	Kamboja	0,1742
16	Kazakhstan	0,8371
17	Kirgistan	0,6854
18	Korea Selatan	1,0000
19	Kuwait	0,6910
20	Laos	0,1742
21	Libanon	0,4438
22	Malaysia	0,8876

8	Etiopia	0,5730
9	Gambia	0,2865
10	Ghana	0,6292
11	Guinea	0,3539
12	Kamerun	0,3258
13	Kenya	0,5337
14	Kongo	0,1854
15	Lesotho	0,0787
16	Liberia	0,4270
17	Madagaskar	0,3258
18	Malawi	0,2022
19	Mali	0,2416
20	Maroko	0,7753
21	Mauritania	0,1798
22	Mauritius	0,6910
23	Mesir	0,5393
24	Mozambik	0,4438
25	Namibia	0,3933
26	Nigeria	0,4831
27	Rwanda	0,7584
28	Senegal	0,5056
29	Seychelles	0,6461
30	Sierra Leone	0,4101
31	Tanjung Verde	0,4270
32	Tanzania	0,6180
33	Tunisia	0,7978

34	Uganda	0,6236
35	Zambia	0,3989
36	Zimbabwe	0,2753

Tabel 4.3 Skor indeks *e-participation* di benua Amerika

No.	Benua Amerika	Indeks E-Participation
1	Amerika Serikat	0,9831
2	Argentina	0,6236
3	Brasil	0,9719
4	Chili	0,8202
5	Dominika	0,5562
6	Ekuador	0,6742
7	El Salvador	0,6517
8	Guatemala	0,6180
9	Haiti	0,4831
10	Honduras	0,5449
11	Jamaika	0,3146
12	Kanada	0,9101
13	Kolombia	0,9213
14	Kosta Rika	0,7697
15	Meksiko	0,9438
16	Nikaragua	0,3876
17	Panama	0,7191
18	Paraguay	0,5730
19	Peru	0,8652

20	Trinidad dan Tobago	0,5787
21	Uruguay	0,9157
22	Venezuela	0,4045

Tabel 4.4 Skor indeks *e-participation* di benua Eropa

No.	Benua Eropa	Indeks E-Participation
1	Albania	0,7584
2	Austria	0,8258
3	Belanda	0,9888
4	Belgia	0,7584
5	Bosnia dan Herzegovina	0,4326
6	Britania Raya	0,9831
7	Bulgaria	0,8708
8	Ceko	0,6180
9	Denmark	1,0000
10	Estonia	0,9101
11	Finlandia	1,0000
12	Hongaria	0,7079
13	Irlandia	0,9326
14	Islandia	0,6854
15	Italia	0,9551
16	Jerman	0,9213
17	Kroasia	0,7697
18	Latvia	0,6854
19	Lituania	0,8034

20	Luksemburg	0,9382
21	Malta	0,8483
22	Moldova	0,8598
23	Montenegro	0,7416
24	Norwegia	0,9775
25	Polandia	0,8933
26	Portugal	0,8989
27	Prancis	0,9663
28	Rumania	0,7079
29	Rusia	0,9213
30	Serbia	0,8146
31	Siprus	0,8202
32	Slovenia	0,8146
33	Slowakia	0,8090
34	Spanyol	0,9831
35	Swedia	0,9382
36	Swiss	0,8427
37	Ukraina	0,6854
38	Yunani	0,8764

30	Sri Langka	2,4
31	Tajikistan	4,2
32	Thailand	2,3
33	Turki	2,9
34	Uni Emirat Arab	6,3
35	Vietnam	2,6
36	Yaman	2,0
37	Yordania	3,7

Tabel 4.7 Skor variabel y di benua Afrika

No.	Benua Afrika	y (1-7)
1	Afrika Selatan	2,0
2	Algeria	2,8
3	Benin	2,2
4	Botswana	3,7
5	Burundi	3,3
6	Chad	2,4
7	eSwatini	3,0
8	Etiopia	3,7
9	Gambia	3,9
10	Ghana	3,4
11	Guinea	2,8
12	Kamerun	2,9
13	Kenya	2,7

Tabel 4.8 Skor variabel y di benua Amerika

No.	Benua Amerika	y (1-7)
1	Amerika Serikat	4,8
2	Argentina	1,9
3	Brasil	1,3
4	Chili	3,0
5	Dominika	1,5
6	Ekuador	1,6
7	El Salvador	1,5
8	Guatemala	1,7
9	Haiti	1,9
10	Honduras	2,1
11	Jamaika	2,7
12	Kanada	5,0
13	Kolombia	1,7
14	Kosta Rika	3,2
15	Meksiko	1,7
16	Nikaragua	1,7
17	Panama	2,1
18	Paraguay	1,5
19	Peru	1,7
20	Trinidad dan Tobago	2,1
21	Uruguay	4,4
22	Venezuela	1,6

Tabel 4.9 Skor variabel y di benua Eropa

No.	Benua Eropa	y (1-7)
1	Albania	3,3
2	Austria	4,1
3	Belanda	5,6
4	Belgia	4,2
5	Bosnia dan Herzegovina	1,9
6	Britania Raya	4,8
7	Bulgaria	2,6
8	Ceko	2,6
9	Denmark	5,1
10	Estonia	3,8
11	Finlandia	5,8
12	Hongaria	2,2
13	Irlandia	4,6
14	Islandia	4,6
15	Italia	1,9
16	Jerman	5,1
17	Kroasia	2,0
18	Latvia	2,3
19	Lituania	2,8
20	Luksemburg	5,6
21	Malta	2,9
22	Moldova	2,0
23	Montenegro	3,2

melalui wessa.net yang memperlihatkan nilai sebesar 0.340720669820526. Nilai ini dapat disederhanakan lagi menjadi 0.341. Sedangkan melalui microsoft excel, penulis menggunakan rumus =CORREL(D7:D145;E7:E145) untuk mencari korelasi. Huruf dan angka yang tertera adalah posisi dari data yang sesuai digunakan di microsoft excel. Dengan mengoperasikan rumus tersebut penulis mendapatkan hasil korelasi sebesar 0,34072066982052600 yang dapat disederhanakan menjadi 0,341.

Berdasarkan ketiga hasil dari alat uji statistik di atas penulis mendapatkan nilai koefisien korelasi yang sama, yaitu sebesar 0,341. Kemudian penulis melakukan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi milik Deborah J.Rumsey pada tabel 3.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,341 termasuk dalam kategori *a weak uphill (positive) linear relationship*. Kategori ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif yang lemah dan searah. Berdasarkan Tabel 4.13 wessa.net juga melakukan perhitungan koefisien determinasi sebesar 0.116 atau 11.6%, sehingga dapat disimpulkan variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 11.6%.

3. Uji Signifikansi

Tahap selanjutnya setelah menemukan hasil dari nilai koefisien korelasi adalah uji signifikansi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar korelasi ini dapat dipercaya kebenarannya. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi dengan tabel *r product moment* milik Sutrisno Hadi pada tabel

Berdasarkan gambar 4.3 bahwa batas daerah penerimaan adalah daerah yang berwarna biru tua, dan nilai T-Test sebesar 4,18 terletak pada daerah penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat hubungan antara variabel tingkat *e-participation* dengan variabel tingkat *public trust in politician* di dunia pada tahun 2018.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Korelasi antara variabel *e-participation* dan variabel *public trust in politician* di dunia pada tahun 2018 berdasarkan hasil analisa penulis di atas dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki korelasi. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,341 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang rendah, serta angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi positif. Hal ini menandakan bahwa jika tingkat *e-participation* naik maka tingkat *public trust in politician* juga akan meningkat di dunia.

Hasil analisa korelasi ini juga dapat dipercaya kebenarannya sebesar 95% berdasarkan uji signifikansi dengan membandingkan nilai koefisien korelasi dan tabel nilai *r* product moment yaitu $0,341 > 0,159$. Grafik T-Area juga menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi dengan tingkat *e-participation* yang tinggi di dunia dengan tingkat *public trust in politician*. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu membantu pemerintahan negara-negara di dunia yang memiliki skor indeks *public trust in politician* rendah untuk

meningkatkan, serta membantu pencapaian *national interest* dan pembangunan nasional. Berdasarkan koefisien determinasi *e-participation* memengaruhi *public trust in politician* sebesar 11,6%, sehingga masih terdapat 88,4% faktor lainnya yang memengaruhi *public trust in politician*. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan faktor selain *e-participation*.

Nilai *e-participation* yang tinggi juga mendominasi dan hanya sedikit sampel atau negara yang memiliki nilai yang rendah seperti, Kamboja, Laos, Libanon, Tajikistan, Yaman, Yordania, Algeria, Nikaragua, Bosnia dan Herzegovina, dan negara lainnya. Rata-rata negara yang kurang maju yang memiliki skor *e-participation* yang rendah, benua Afrika yang mendominasi dengan memiliki negara-negara yang skornya rendah, sebaliknya benua Eropa mendominasi dengan memiliki negara-negara yang skornya tinggi. Karena banyak negara di benua Afrika termasuk dalam LDC (*Less Developed Countries*), maka sangat wajar tingkat *e-participation* di benua Afrika memiliki banyak skor yang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat dengan indeks *e-participation* benua Afrika sebesar 0,3566 dan benua Eropa sebesar 0,8103.⁸⁶

Tapi berbeda dengan *public trust in politician*, skor indeks ini sangat relatif dan berbasis tanggapan individu masing-masing yang menilai politikus di negara masing-masing, sehingga akan sangat variatif negara mana saja yang mendominasi tingkat *public trust in politician* ini. Pada skor indeks ini benua

⁸⁶ “E-Government Survey 2018: Gearing E-Government to Support Transformation Towards Sustainable and Resilient Societies,” United Nations Department of Economic and Social Affairs. 250.

Maka diharapkan penelitian ini dapat membantu negara-negara yang bersangkutan untuk mempertimbangkan kembali fungsi dari *e-participation* dan dampaknya terhadap *public trust in politician*, sehingga dapat memanfaatkan dengan baik untuk melancarkan pelaksanaan *national interest* dan rencana pembangunan berkelanjutan di negara masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang dapat dipetik, yaitu sebagai berikut:

Pertama, hubungan antara indeks tingkat *e-participation* dan indeks tingkat *public trust in politician* di dunia pada tahun 2018 menunjukkan terdapat hubungan positif-searah yang lemah, dengan adanya hasil ini membuktikan bahwa negara-negara di dunia belum memanfaatkan dengan baik *e-participation* untuk meningkatkan *public trust in politician*. Sehingga, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu negara-negara di dunia untuk lebih inovatif lagi dalam memanfaatkan *e-participation* untuk membantu mendorong tingkat *public trust in politician*. Serta bagi masyarakat dunia untuk lebih berperan aktif dalam menggunakan dan memahami *e-participation*, sehingga dapat membantu mendorong peningkatan *public trust in politician*.

Kedua, melihat adanya kekurangan dalam penelitian penulis, salah satunya adalah penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dan hanya meneliti variabel tingkat *e-participation* dan tingkat *public trust in politician* saja. Adapun saran bagi peneliti lain atau selanjutnya untuk menggunakan teknik sampling yang

bersifat *probability* bukan *non-probability*, sehinggadapat memahami dan mengetahui kelebihan dan kekurangan metode penelitian yang digunakan dan apa saja faktor-faktor indeks *public trust in politician*. Karena, sebenarnya penelitian ini kemungkinan belum bisa mewakili populasi yang digunakan dan tidak hanya tingkat *e-participation* saja yang memengaruhi indeks *public trust in politician*, meskipun memiliki hubungan yang kuat atau lemah. Masih terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian yang dibuat oleh penulis, adapun saran penelitian selanjutnya dapat meneliti korelasi antara *public trust in politician* dengan salah satu tujuan dari *sustainable development goals*, atau meneliti faktor lainnya yang memengaruhi *public trust in politician* di wilayah yang spesifik, seperti di negara berkembang tau negara yang maju. Dikarenakan peneliti melakukan penelitiannya disaat pandemi COVID-19 sehingga data yang terbaru belum sempat dikeluarkan oleh pihak UNDESA, akan tetapi saat penyusunan akhir peneliti pihak UNDESA mengeluarkan data terbaru terkait *e-participation*. Maka, melihat adanya data yang lebih baru yang telah di keluar kan oleh pihak UNDESA sangat disarankan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya menggunakan data yang lebih baru.

- Ramsey, Deborah J. *How to Interpret Correlation Coefficient r*. n.d.
<https://www.dummies.com/education/math/statistics/how-to-interpret-a-correlation-coefficient-r/> (diakses Juni 3, 2020).
- Silva, Carlon Nunes. "Citizen E-Participation in Urban Governance Crowdsourcing and Collaborative Creativity." *IGI Global*, 2013.
- Susanti, Gita, St. Halwathiah, Novayanti Sopia Rukmana, Andi Ahmad Yani, Andi Rahmat Hidayat, and Suherman Ahmad. "Public Service Performance and Public Trust in Government (An Indonesian Case Study)." *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)* 43 (2017): 86-89.
- Sutrisno, Budi, and Idil Akbar. "E-Partisipasi dalam Pembangunan Global (Studi Implementasi smart city di Kota Bandung)." *Jurnal Sositekologi* 17, no. 2 (2019): 191-207.
- The World Economic Forum. "The Global Competitiveness index 2017-2018." n.d. <https://www.weforum.org/reports/the-global-competitiveness-report-2017-2018> (diakses Juni 3, 2020).
- Tyasotyaningarum, Berlian. "Praktik Open Government Melalui Partisipasi Publik di Kabupaten Bojonegoro dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas (Studi Kasus Dialog Publik Jumat di Kabupaten Bojonegoro)." *JURNAL MEDIASOSIAN (Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara)* 3, no. 1 (2019): 1-15.

- United Nations Department of Economic and Social Affairs. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/about/what-we-do.html> (diakses Juni 7, 2020).
- . *Contact Us*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/dpad/contact-us.html>. (diakses Juni 9, 2020).
- . *DESA Divisions*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/about/desa-divisions.html> (diakses April 25, 2020).
- . *Economic Analysis*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/policy.html> (diakses Juni 8, 2020).
- . *Forests*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/forest.html> (diakses Juni 8, 2020).
- . *Intergovernmental Support*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/key-issues/intergovernmental-coordination.html> (diakses April 25, 2020).
- . *Key Issues*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/key-issues.html> (diakses Juni 7, 2020).
- . *Leadership*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/statements/> (diakses Mei 8, 2020).
- . *Organigramme of UN DESA*. n.d. <https://www.un.org/development/desa/en/about/organigramme.html> (diakses Mei 9, 2020).

